



ARTIKEL HASIL PENELITIAN

**PALANJA' KAMPONG PADA PESTA PANEN DI DESA BOERANGING
KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO**

**OLEH
INDASARI
1582141015**

**DOSEN PEMBIMBING
Syakhruni, S.Pd., M.Sn
Selfiana Saenal, S.Pd., M.Sn**

**PROGRAM STUDI SENI TARI
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2019

ABSTRACT

Indasari, 2019. *Palanja' Kampong* at the harvest festival in Boeranging village, west Bangkala district, Jeneponto regency, dance study program, majoring in performing arts, faculty of art and design, Makassar State University.

Palanja' Kampong at the harvest party in Boeranging village, west Bangkala district. Jeneponto district. This study aims to determine: 1) the background of Palanja' Kampong at the harvest party in Boeranging Village, west Bangkala District, Jeneponto Regency. 2) the form of presentation Palanja' Kampong at the harvest party in Boeranging village, west Bangkala district, Jeneponto district. This study uses qualitative research and is presented descriptively. The data obtained through literature study interview observation and documentation of research results are: 1) how is the background of Palanja' Kampong at harvest feast in Boeranging village west Bangkala District Jeneponto Regency this traditional game is said to have existed since before Indonesia's independence Palanja' Kampong this village is one of the assets and characteristics in particular in the Boeranging village because they believe that the Palanja' Kampong can strengthen the brotherhood among the Boeranging people. 2) Palanja' Kampong presentation forms consist of: a) Players: Palanja' Kampong players involve three namely 2 players crossing their calves and one player runs to kick the opponent falls while the players alternately cross the calves by pitting the strength of the calf. (b) the range of motion of the player consists of three variations of motion namely respect for the motion, Amba' Penra (freak on the back of the calf) and amba' Tatta' (motion on the lower leg). (c) Accompanying music: two drums and one gong. (d) Palanja Kampong performance venue is held in the Boeranging traditional house yard and the land is wide and reachable by the community, especially the Boeranging village community. Waist and Patonro' or head covering cloth.

Keywords: Palanja' Kampong, background, form of presentation

ABSTRAK

Palanja' Kampong Pada Pesta Panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Latar belakang *Palanja' Kampong* pada pesta panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. 2). Bentuk Penyajian *Palanja' Kampong* pada pesta panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah 1) Bagaimana latar belakang *Palanja' Kampong* pada pesta panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Permainan tradisional ini konon katanya ada sejak sebelum Indonesia merdeka *Palanja' Kampong* ini adalah salah satu aset dan ciri khas khususnya di Desa Boeranging karena mereka percaya dengan adanya *Palanja' Kampong* ini dapat mempererat tali persaudaraan diantara masyarakat Boeranging. 2) Bentuk Penyajian *Palanja' Kampong* terdiri dari (a) pemain: pemain *Palanja' Kampong* melibatkan 3 orang pemain yang terbagi menjadi 2 yakni, dua orang pemain menyilangkan betis mereka dan satu orang pemain lari menendang lawan dengan menggunakan betis pemain sehingga lawan tersebut terjatuh sembari pemain bergantian menyilangkan betis dengan mengadu kekuatan betis. (b) Ragam gerak pemain: terdiri dari 3 ragam gerak yaitu gerak penghormatan, gerak *amba' penra* (Gerak pada bagian belakang betis) dan gerak *amba' tatta'* (gerak pada bagian kaki bawah). (c) Musik iringan: 2 buah gendang dan 1 buah gong. (d) tempat pertunjukan *Palanja' Kampong* dilaksanakan dipekarangan rumah adat Boeranging lahan tersebut luas dan dijangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Boeranging. (e) Kostum: Kostum yang dipakai menggunakan baju jas tutup, celana, sarung *sa'be* yang dilipat dalam bentuk segitiga kemudian diikat dipinggang dan *patonro* atau kain penutup kepala.

Kata Kunci: *Palanja' Kampong*, latar belakang, Bentuk Penyajian

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap daerah Indonesia memiliki beragam bentuk kesenian tradisional. Keberagaman kesenian tersebut adalah bagian dari kebudayaan setempat yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kesenian tradisional juga pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya (Kayam, 1981:60).

Salah satu bentuk dari kesenian tradisional masyarakat Boeranging ini adalah permainan *Palanja' Kampong*. Masyarakat Boeranging yang cinta akan nilai-nilai sosial dalam norma yang telah ditetapkan di Desa Boeranging sehingga masyarakat tersebut sangat berpegang teguh dalam kata leluhur yaitu *akbulo sibatang cerak sitongka-tongka* yang memiliki arti kita bersatu, satu ucapan, satu tindakan jangan kecewakan kami dengan tumpah darah dan rakyat turatea. Kata leluhur ini sangat dijunjung oleh masyarakat Turatea yang merupakan tali silaturahmi yang sangat baik antara masyarakat yang satu dengan yang lain.

Palanja' Kampong adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan pada pesta panen, permainan kesenian tradisional ini sudah lama di *Butta Turatea* tepatnya di Desa Boeranging. Upaya melestarikan dan mengembangkan permainan *Palanja' Kampong* tidak semata untuk melangsungkan hidup seni tradisional itu sendiri melainkan untuk menciptakan karya seni dalam kehidupan masyarakat Boeranging masa kini. Penampilan dari berbagai kesenian daerah yang luas diperlukan sehingga segala jenis kesenian itu mendapat tempat dihati para masyarakat pada umumnya khususnya masyarakat sekitar. Adanya apresiasi seni daerah

akan menimbulkan rasa cinta pada daerah asal kesenian tersebut. Salah satu jenis kesenian tradisional yang akan terus dipertahankan ialah salah satunya permainan *Palanja' Kampong*

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah ini harus dibuat secara operasional sehingga dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang *Palanja' Kampong* pada pesta panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.
2. Bagaimana bentuk penyajian *Palanja' Kampong* dalam pesta panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana latar belakang *Palanja' Kampong* Pada Pesta Panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Palanja' Kampong* Pada Pesta Panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan generasi yang akan datang tentang kesenian tradisional di Sulawesi Selatan. Khususnya kesenian tradisional *Palanja' Kampong* Pada Pesta Panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

2. Menambah bahan dan inventaris jenis kesenian tradisional dalam upacara adat yang ada di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.
3. Menambah wawasan penulisan tentang kesenian daerah khususnya kesenian tradisional *Palanja' Kampong* di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

METODELOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian
Pada pelaksanaan penelitian *Palanja' Kampong* Pada Pesta Panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto maka dapat dibuat variabel yang meliputi:
 - a. Latar belakang *Palanja' Kampong* Pada Pesta Panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.
 - b. Bentukpenyajian *Palanja' Kampong* Pada Pesta Panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.
2. Desain Penelitian
Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Sukardi, 2012:183).

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas mengenai variabel yang akan diteliti maka akan diurai tentang maksud dari variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang pada penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi dasar pemikiran dalam proses penataan *Palanja' Kampong*, yang dimaksud

disini adalah apa yang mendasari munculnya permainan tradisional *Palanja' Kampong*.

2. Yang dimaksud dengan bentuk dalam penelitian ini adalah bentuk kesenian tradisional pertunjukan yakni prosesi pesta panen dari *Palanja' Kampong* itu sendiri seperti bentuk yang meliputi pemain, ragam gerak, musik pengiring, tempat pertunjukan Kostum/property.
- 3.

C. Sasaran penelitian dan informan

1. Sasaran
Sasaran penelitian ini adalah pertunjukan tradisional *Palanja' Kampong* di Desa Boeranging. Pertunjukan yang akan dijadikan sasaran adalah dalam konteks pesta panen. Dengan demikian latar belakang *Palanja' Kampong* dan pesta panen yang akan diteliti.
2. Informan
Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, kepala adat, pembina tari, penata musik dan penari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap tentang *Palanja' Kampong* Pada Pesta Panen di Desa Boeranging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto sebagaimana tujuan dalam penelitian maka akan dilakukan dengan menggunakan metode-metode berikut.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah menelaah berbagai sumber pustaka, resensi buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan dengan obyek material, tetapi tidak secara langsung merupakan tokoh budaya atau seniman tertentu yang menjadi objek penelitian (Latief, 2016:16).

Hal ini dimaksudkan untuk pengetahuan tambahan dan dasar teori yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti, misalnya dengan membaca

buku-buku, karangan, hasil penelitian, tesis dan karya tulis ilmiah. Sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Adapun studi pustaka untuk membantu mencari data-data karya tulis ini perpustakaan yang dikunjungi oleh peneliti adalah perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Perpustakaan Phinisi Universitas Negeri Makassar dan Perpustakaan daerah Makassar.

2. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan tahap observasi yaitu metode pengamatan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan atau peninjauan secara langsung di lapangan atau tempat yang menjadi lokasi penelitian (Latief, 2016:109). Observasi ini dapat kita peroleh dengan metode lain dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang akan kita selediki. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis sudah melakukan pra observasi pada tanggal 10 april 2019 dengan Tana Dg Sewang sebagai *Anrong Guru Palanja Kampong*, umur 63 tahun, Suardi Dg Tutu sebagai Pegawai Negeri Sipil/ Ketua Sanggar suaru Indah 48 tahun dan Nurdin Nur S.H sebagai Ketua lembaga adat desa Boeranging, umur 49 tahun yang bertempat di Desa Boeranging dsn Bapak Baso Dg Nyampo yang berumur 65 tahun sebagai pemangku adat Desa Boeranging

3. Wawancara (*interview*)

Pada teknik ini peneliti berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai

informasi yang penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah teknik wawancara yang terstruktur yaitu wawancara di mana peneliti melakukan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum ke lapangan. Penggunaan pedoman secara terstruktur ini penting agar dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara (Sukardi, 2012: 80).

Peneliti bertatap muka langsung dengan Bapak Tana Dg Sewang sebagai *Anrong Guru Palanja' Kampong* yang sudah berumur 63 tahun, Bapak Suhardi yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah berumur 48 tahun dan Bapak Nurdin Nur S.H sebagai Ketua lembaga adat Desa Boeranging yang berumur 49 tahun. Ketiga narasumber tersebut sangat membantu dalam wawancara peneliti. Alasan peneliti untuk memilih teknik wawancara terstruktur ini agar dapat memudahkan dalam melancarkan peneliti dalam mendapatkan atau mengumpulkan data terhadap informan karena sudah disiapkan terlebih dahulu.

4. Dokumentasi

Cara yang mudah untuk memperoleh data dari responden adalah biasa menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau bertempat tinggal melakukan kegiatan sehari-hari (Sukardi, 2012: 80). Pada awalnya peneliti sudah mendapatkan dokumentasi berupa video sebagai acuan/gambaran pertunjukan *Palanja' Kampong* yang dimiliki oleh saudara Mujair sebagai Komisariat Himpunan Mahasiswa Boeranging. Dokumentasi dalam bentuk video ini dilakukan dengan menggunakan

Handphone dan bentuk foto juga menggunakan kamera Handphone. Selain itu digunakan buku catatan untuk mencatat data yang tidak bisa untuk didokumentasikan dengan cara audio.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan memberi kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, selama dilapangan. Belum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998).

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data ini sangat erat sekali hubungannya dengan proses analisis data, peneliti harus benar-benar mencari data di lapangan secara langsung dengan tujuan untuk memilih data mana yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji dan memilih data mana yang sesuai dan harus dibuang (Klasifikasi data atau pengkodean). Sehingga pada akhirnya peneliti harus mampu menarik simpulan sendiri dari hasil laporan jawaban dan data yang telah terkumpul di lapangan, kemudian seluruh laporan diklarifikasikan untuk disusun secara jelas dan rapi sebagai hasil dari pembahasan.

HASIL PENELITIAN

1. Latar Belakang *Palanja' Kampong*

Kata *Palanja' Kampong* berasal dari Bahasa Makassar dimana *Pa* adalah

pemain/pelaku, *lanja'* adalah adu betis dan *Kampung* adalah *Kampong* jadi *Palanja' Kampong* adalah adu betis Kampung. Permainan *Palanja' Kampong* ini adalah permainan yang dimainkan oleh tiga orang yang dibawa oleh laki-laki yang berumur 15 tahun keatas. *Palanja' Kampong* ialah bagian yang tidak terpisahkan pada pesta panen. *Palanja' Kampong* lahir `sebelum indonesia merdeka pada tahun 1945 khususnya di Desa Boeranging. latar belakang permainan tradisional *Palanja' Kampong* yang lahir turun temurun dari nenek moyang masyarakat Boeranging, *Palanja' Kampong* juga ini merupakan aset dan ciri khas bagi masyarakat Boeranging karena mereka mempercayai dengan adanya *Palanja' Kampong* ini bisa mempererat sistem budaya yang berlaku di kalangan masyarakat Boeranging khususnya pada upacara pesta panen.

Dahulu masyarakat di desa Boeranging tidak ada istilah *Karaeng* yang ada hanyalah daeng kemudian struktur pemerintahan dulu di desa Boeranging dinamakan pelantikan *Gallarrang*, menurut orang dulu strata sosial masyarakat panggilan pertama kita ialah *Kare*, kemudian *Karaeng* lalu terakhir ialah *Daeng*, jadi gelar pemerintahan dulu dinamakan *Gallarrang*, hubungannya dengan budaya yang ada di desa Boeranging adat istiadat/budaya di Boeranging muncul ketika ada pelantikan *Gallarrang* tempatnya didalam *Saukang* (tempat pelantikan), karena perkembangan dan kemajuan zaman pada tahun 1996 bapak Suardi Dg Tutu sendirilah yang mengubah nama *Saukang* (tempat pelantikan) tersebut menjadi pesta panen (hasil wawancara dengan ketua adat pada tanggal, 07 Juli 2019).

Saukang adalah tempat pelantikan *Gallarrang* warga desa

Boeranging membawa makanan sehabis panen dan ini adalah cara mereka untuk bergembira ria pasca panen dan pada saat pesta panen ditampilkanlah semua jenis permainan tradisional diantaranya adalah *Palanja' Kampong* yang dilestarikan sampai sekarang.

Tradisi leluhur ini sangatlah diyakini akan membawa berkah yang sangat melimpah untuk kedepannya, hingga saat ini warga Desa Boeranging masih tetap melestarikan *Palanja' Kampong*.

2. Penyajian *Palanja' Kampong*
A. Pertunjukan Permainan *Palanja' Kampong*

1. Pemain *Palanja' Kampong*

Pemain pertunjukan *Palanja' Kampong* terdiri dari 3 orang pemain yang dibagi menjadi 2 kelompok yakni dua orang pemain menyilangkan betis mereka dan satu orang pemain lari menendang lawan dengan menggunakan betis pemain sehingga lawan tersebut terjatuh sembari pemain bergantian menyilangkan betis dengan mengadu kekuatan betis, terdiri dari laki-laki yang berumur 15 tahun keatas. Pertunjukan *Palanja' Kampong* pada dasarnya adalah pertunjukan yang langsung ditonton, didengar dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat bahkan dari desa lain.

2. Gerak Pada Pertunjukan *Palanja' Kampong*

Gerak pada pertunjukan *Palanja' Kampong* terdiri dari 3 ragam yaitu penghormatan, *amba' penra-penra* (gerak bagian belakang betis) dan *amba' tatta* (gerak bagian kaki bawah).

a. Gerak Penghormatan

Setelah Pemain *Palanja' Kampong* masuk kedalam lapangan dengan posisi horizontal setelah para pemain mendapatkan masing-masing tempatnya. Kemudian dengan gerakan dilanjutkan dengan melakukan

penghormatan. Penari bergerak dengan posisi tegak lalu membungkukkan badan kearah depan, samping kiri kanan dan belakang, sembarai memberi penghormatan kepada penonton.

b. *Amba' Penra-Penra* (gerak pada bagian belakang betis)

Dua orang pemain berdiri sambil menyilangkan betis lalu satu orang pemain berlari menuju lawan dengan menendang pada bagian belakang betis, pemain bergantian untuk mengadu kekuatan betis.

c. *Amba' Tatta'* (Gerak pada bagian kaki bawah)

Dua orang pemain berdiri sambil menyilangkan betis lalu satu orang pemain berlari menuju lawan dengan menendang pada bagian bawah kaki hingga pemain terjatuh, pemain bergantian untuk mengadu kekuatan betis.

3. Tempat pertunjukan *Palanja' Kampong*
Pertunjukan *Palanja' Kampong* dilaksanakan ditempat terbuka tepat pada halaman rumah adat Desa Boeranging, tempat inilah yang menjadi pilihan dan kesepakatan antara masyarakat dan pemerintah setempat, dan tempatnya pun mendukung untuk pertunjukan permainan *Palanja' Kampong*.

4. Musik iringan pertunjukan *Palanja' Kampong*

Musik iringan yang digunakan dalam pertunjukan *Palanja' Kampong* yaitu terdiri dari dua buah gendang, dan satu gong besar. Iringan musik itu sangatlah penting dalam suatu pertunjukan *Palanja' Kampong*, iringan musik itu biasa berupa musik internal dan eksternal. Musik internal adalah musik iringan yang berasal dari dalam diri pemain, seperti suara-suara pemain, gerakan pemain yang berupa tepuk tangan pemain dan hentakkan kaki pemain dan bisa juga dari bunyi yang

dihasilkan dari busana yang dikenakan oleh pemain. Sedangkan iringan musik eksternal merupakan iringan musik yang berasal dari luar wilayah panggung dan bukan dari pemain. Iringan dalam pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* ini hanya menggunakan musik eksternal yaitu iringan dari pemusik yang menggunakan alat musik gendang dan gong.

5. Kostum pada pertunjukan *Palanja' Kampong*

Pada awalnya kostum yang digunakan dalam permainan *Palanja' Kampong* ini adalah menggunakan, baju jas tutup berwarna merah dengan sarung dan *patonro* yang digunakan dalam pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* sebagai kostum adat. Tetapi dalam pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* ini pemain masing-masing mengenakan baju adat dengan warna yang berbeda-beda diantaranya ada warna hijau tua, biru langit dan *crem*, sarung dan *patonro* atau pengikat kepala/Destar

PEMBAHASAN

Palanja' Kampong sudah ada ada puluhan tahun lalu sebelum indonesia merdeka yang di pertunjukaan di Desa Boeranging yang berarti sebagai syukuran atau selamatan karena itu didalam gerakan *Palanja' Kampong* mengandung arti. Dari masalah penelitian diatas maka ada dua tujuan yang akan dibahas pada bagian ini yaitu: latar belakang *Palanja' Kampong* pada pesta panen tersebut dan bentuk penyajian *Palanja' Kampong* pada pesta panen.

1. Latar Belakang *Palanja' Kampong* pada pesta panen

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan yang layak dimintai keterangan tentang latar

Belakang *Palanja' Kampong* dengan pesta. Dahulu masyarakat di desa Boeranging tidak ada istilah *Karaeng* yang ada hanyalah *daeng* kemudian sturuktur pemerintahan dulu di desa Boeranging dinamakan pelantikan *Gallarrang*, menurut orang dulu strata sosial masyarakat panggilan pertama kita ialah *Kare*, kemudian *Karaeng* lalu terakhir ialah *Daeng*. jadi gelar pemerintahan dulu dinamakan *Gallarrang*, hubungannya dengan budaya yang ada di desa Boeranging adat istiadat/budaya di Boeranging muncul ketika ada pelantikan *Gallarrang* tempatnya didalam *Saukang*, karena perkembangan dan kemajuan zaman pada tahun 1996 bapak Suardi Dg Tutu sendirilah yang mengubah nama *saukang* tersebut menjadi pesta panen (hasil wawancara dengan ketua adat pada tanggal, 07 Juli 2019).

Saukang adalah tempat pelantikan *Gallarrang* warga desa Boeranging membawa makanan sehabis panen dan ini adalah cara mereka untuk bergembira ria pasca panen dan pada saat pesta panen ditampilkanlah semua jenis permainan tradisional diantaranya adalah *Palanja' Kampong* yang dilestarikan sampai sekarang.

Budaya masyarakat petani Desa Boeranging menimbulkan keterkaitan tersendiri, terlebih pertunjukan *Palanja' Kampong* yang dilaksanakan masyarakat pada pesta panen yang keduanya mengandung aspek sebagai pertunjukan. Pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* dengan pesta panen mempunyai keterkaitan karena pesta panen tidak bisa diadakan tanpa adanya pertunjukan permainan *Palanja' Kampong*, keduanya sangat erat hubungannya yang tidak bisa dipisahkan. Menurut kepercayaan masyarakat Boeranging, jika pesta panen dan *Palanja' Kampong* tidak

diadakan akan terjadi suatu bencana karena kedua ini bersifat sakral dan memiliki fungsi ritus kehidupan menurut keyakinan.

Dalam kamus ilmiah populer kata sakral diartikan sebagai keramat, suci dan kerohanian sedangkan ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Sayangnya dalam tradisi *Palanja' Kampong* ini kurang mendapat perhatian atau dukungan dari pemerintah baik dalam bentuk materi maupun spirit. Adapun fokus penghambat yang mendasar adalah kurangnya dana untuk menyewa beberapa perlengkapan seperti pakaian/kostum yang seharusnya kostum yang digunakan pemain ialah kostum berwarna merah, kursi dan tenda, meski dalam kondisi demikian antusias masyarakat tidak mengurangi semangat mereka dalam melestarikan adat warisan leluhur mereka sangat tinggi. Oleh karena itu kesenian *Palanja' Kampong* perlu dilestarikan dan dijaga dari kepunahan, tentunya dengan adanya dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat, dan instansi-instansi yang terkait, karena kesenian tradisional ini merupakan aset budaya yang perlu diperhatikan.

1. Bentuk Penyajian *Palanja' Kampong* Pada Pesta Panen

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan yang layak dimintai keterangan tentang keterkaitan *Palanja' Kampong* dengan pesta panen. Adapun Teori bentuk penyajian yang berhubungan dengan penelitian ini digunakanlah teori menurut Soedarsono yang didalamnya membahas tentang elemen-elemen tari diantaranya gerak tari, desain lantai, tata rias, kostum, tempat pertunjukan, property, dan musik iringan. *Palanja' Kampong* merupakan salah satu sarana silaturahmi

antara masyarakat dan juga sebagai tontonan dan hiburan yang menghadiri pertunjukan *Palanja' Kampong* pada pesta panen tersebut. Selain itu acara syukuran ini menjadi pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan tradisi ini agar kelak tradisi ini akan tetap ada dan lestari terutama pertunjukan *Palanja' Kampong* pada pesta panen dan akan tetap hidup dan lestari dengan adanya ini dapat menciptakan masyarakat yang damai, gotong royong dan menjadi masyarakat yang peduli akan budaya dan tradisi ini.

Sebelum dilakukannya yang namanya pesta panen terlebih dahulu melakukan suatu syukuran, syukuran ini memiliki untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu syukuran ini tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat Boeranging karena sudah melekat dalam masyarakat dan menjadi tradisi turun temurun menurut keyakinan masyarakat, dan ini bertujuan untuk meminta berkah dan keselamatan pada kepentingan umat manusia, terutama pada kepentingan masyarakat Boeranging.

Pertunjukan Permainan *Palanja' Kampong* dilaksanakan Jam 10:30 wita. Pada saat sebelum pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* dimulai terlebih dahulu sudah diramaikan oleh masyarakat. Tempat pelaksanaan pertunjukan di depan pekarangan rumah adat Desa Boeranging karena tempat tersebut memungkinkan dan berada dalam tengah-tengah masyarakat.

Pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* ini terdapat gerak yang dikenal dengan *Amba' Penra-penra* dan *Amba' Tatta'* yang dilakukan oleh pemain laki-laki yang mengadu kekuatan betis masing masing pemain. Gerakan ini jugag dominan pada gerakan pada saat dua pemain menyilangkan

betis masing-masing sembari lawan lari menuju dua pemain yang menyilangkan betis dan menendang belakang betis sehingga 2 orang tersebut terjatuh. Pada saat pesta panen warga sudah ada ditempat untuk meramaikan dan menyaksikan beberapa pertunjukan salah satunya ialah pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* (Adu betis), ini bermakna sebagai ungkapan rasa syukur kepada tuhan atas hasil panen yang melimpah, karena warga tersebut juga terhibur akan adanya pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* tersebut serta membuat masyarakat dan para penonton yang hadir tertawa karena tingkat kelucuannya. Tradisi yang diyakini oleh masyarakat Boeranging ini akan membawa berkah artinya dapat memberikan hasil panen yang melimpah kedepannya, hingga warga Boeranging masih tetap melestarikan pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* tersebut. Pada saat melaksanakan pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* terlebih dahulu pemain tersebut mempersiapkan diri mereka dengan memperkuat pertahanan pada bagian betis agar tetap kuat dan tidak terjatuh pada saat lawan datang menghampiri akan tetapi pemain tersebut tetap jatuh maka dari itu ketika pemain tersebut terjatuh masyarakat terhibur dengan permainan *Palanja' Kampong* itu.

Musik iringan pertunjukan *Palanja' Kampong* yang digunakan dalam pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* terdiri dari 2 (dua) buah gendang, dan 1 (satu) buah gong. Alat musik ini merupakan alat musik tradisional yang masih hidup beriringan dengan berbagai pertunjukan pada pesta panen khususnya pertunjukan permainan *Palanja' Kampong*. Irian musik biasa berupa musik internal dan

eksternal. Musik internal adalah iringan yang berasal dari dalam diri pemain, seperti suara-suara pemain, gerakan pemain misalnya berupa tepuk tangan pemain dan hentakkan kaki pemain. Sedangkan iringan musik eksternal merupakan iringan yang berasal dari luar panggung dan bukan dari dalam diri pemain. Irian dalam *Palanja' Kampong* ini hanya menggunakan iringan musik eksternal yaitu iringan dari pemusik yang menggunakan alat musik gendang dan gong.

Lebih jelasnya, alat musik iringan yang pertama digunakan adalah gendang dalam bahasa makassar disebut *gandrang* bentuknya memanjang bundar, dua sisi pinggir masing-masing mempunyai dua buah lubang kemudian ditutup dengan kulit yang mempunyai ketebalan yang bervariasi. Kulit bagian sebelah kiri lebih tipis daripada kulit yang bagian kanan, bahan kulit yang digunakan biasanya terbuat dari kulit kambing, alat pukul yang dipakai untuk memainkan gendang adalah memukul dengan tangan dan kayu. Lalu alat musik selanjutnya ialah gong berbentuk bulat pada bagian tengahnya menonjol sebagai tempat jatuhnya pemukul yang terbuat dari bahan besi/logam.

Tempat pertunjukan *Palanja' Kampong* dilaksanakan di pekarangan rumah adat Boeranging lahan tersebut sangat luas dan dijangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat Boeranging, sehingga masyarakat bisa melihat jelas pertunjukan permainan *Palanja' Kampong* seperti di tempat terbuka.

Kostum/pakaian yang dipakai pemain *Palanja' Kampong* menggunakan baju jas tutup, celana, sarung *sa'be* yang dilipat dalam bentuk segitiga kemudian diikat di pinggang dan *patonro*/Destar atau kain untuk penutup kepala.

Kesimpulan

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Palanja' Kampong merupakan upacara syukuran atas keberhasilan panen yang melimpah. Masyarakat Boeranging, masyarakat Boeranging masih mempercayai adanya roh kekuatan nenek moyang yang menurut kepercayaannya memberi perlindungan bagi lingkungannya. *Palanja' Kampong* ini hadir konon katanya sebelum Indonesia merdeka, permainan

tradisional *Palanja' kampong* ini merupakan salah satu aset dan ciri khas bagi masyarakat Boeranging dan juga warisan turun temurun dari nenek moyang. Untuk media pendidikan dimana dari semua gerakan *Palanja' Kampong* ini memberikan petunjuk untuk mempererat tali persaudaraan diantara masyarakat Boeranging. Dan juga sebagai tanda rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan sebuah panen yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S.T. 1981. *Pembangunan Kebudayaan Indonesia di Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: LP3ES
- Badudu, Zain. 1994 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bastomi. 1992. *Wawasan seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia (ELKAPHI)
- Hamzuri. 1998. *Permainan Tradisional Indonesia*: Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Latief, Halilintar. 2016. *“Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Daya
- Millar, Susan Bolyard. 2009. *Perkawinan Bugis*. Makassar: ininnawa
- Moeliono, M. Anton. 1988 *kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Murgianto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Tarsito
- Paloma M Margaret, 2004. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Partanto. 2001. *Kamus ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- R.Brandon. 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas pendidikan Indonesia)
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (Terjemahan Ben Suharto, S.S.T). Yogyakarta: Ikalasti

Soedarsono. 1985. "*Penelitian Seni Budaya dalam sejarah kehidupan kontinuitas dan perubahannya*" Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Gajah Madah

Soedarso, S.P.1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, menurut Everyman Encyclopedia, Yogyakarta: Suku Daya Sana.

Syahrir Nurlina. 2003. *Bissu Dalam Masyarakat Pangkep*. Makassar: Badan pengembangan Bahasa dan

SeniSudjana, Poppy. 1980. *Teori Musik dan lagu-lagu*. Solo: Tiga serangkai

Sugono, Dendy. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara

Sukardi. 2012. *Metodologi Peneltian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sunarko. Hadi dkk. 1989, *Seni Musik*. Klaten : PT Intan Pariwara

Yusuf P. Wiwik, dkk. 1992. *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Depdikbud